

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sarana dan prasarana pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Permata Bunda Malang meliputi ruang penyimpanan aktif dan inaktif, komputer, dan alat scan. Sedangkan alat pemusnahan *incenerator* atau alat pencacah kertas masih belum tersedia.
2. Kebijakan pelaksanaan retensi dan pemusnahan rekam medis inaktif di Rumah Sakit Permata Bunda melalui alur dan prosedur yang telah ada dan berdasarkan SOP Pemusnahan/Penghapusan/Penyusutan Dokumen Rekam Medis.
3. Pemilihan berkas rekam medis inaktif berdasarkan periode 5 tahun dengan cara melihat tahun kunjungan terakhir pasien berobat. Apabila didapati berkas rekam medis yang masih aktif maka dikembalikan ke rak penyimpanan aktif sesuai dengan urutan penyimpanan. Selanjutnya untuk pemindahan berkas rekam medis aktif ke inaktif sesuai dengan kebijakan Rumah Sakit Permata Bunda.
4. Penilaian dilakukan dengan cara memilah lembar-lembar yang bernilai guna dan lembar yang tidak bernilai guna. Lembar yang bernilai guna diantaranya identitas pasien, resume medis, laporan operasi, *informed consent*, hasil penunjang medis, cap kaki bayi jika ada, dan surat kematian jika ada. Lembar yang bernilai guna tersebut di scan lalu datanya disimpan di komputer berdasarkan nama dan nomor rekam medisnya.
5. Pengalihan lembar rekam medis yang tidak dimusnahkan di scan menggunakan alat scan. Proses scan ini digunakan untuk menduplikat data rekam medis dalam bentuk mikro sebelum di lakukan pemusnahan.
6. Masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan retensi dan pemusnahan rekam medis inaktif yaitu, tidak adanya rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif sehingga dokumen hanya ditumpuk di lantai saja, tidak mempunyai

alat pencacah atau pemotong kertas sendiri, dan juga kekurangan SDM di bagian retensi dan pemusnahan.

B. Saran

1. Sebaiknya diberikan penambahan rak penyimpanan di bagian inaktif, karena berkas rekam medis hanya ditumpuk di lantai begitu saja. Jadi membuat kesulitan petugas saat melakukan scan apabila tidak urut dan sulit dicari ketika dibutuhkan.
2. Sebaiknya dianggarkan untuk membeli mesin pencacah atau pemotong kertas sendiri agar lebih menghemat kedepannya daripada harus sewa.
3. Sebaiknya diberikan penambahan SDM atau petugas yang bertanggungjawab dalam kegiatan retensi dan pemusnahan.
4. Sebaiknya apabila selanjutnya dilakukan penelitian mengenai pemusnahan di rumah sakit tersebut maka disarankan memilih informan yang sudah berpengalaman dalam kegiatan pemusnahan.